

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Pada bab IV dipaparkan tentang kesimpulan dan rekomendasi penelitian. Kesimpulan merupakan integrasi dari hasil kajian teoritis, empiris, serta telaahan terhadap hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kesimpulan penelitian dikemukakan secara sistematis sesuai dengan pertanyaan penelitian.

Rekomendasi hasil penelitian dikemukakan dalam rangka (1) pengembangan ilmu bimbingan dan konseling khususnya bimbingan karir, (2) penataan kelembagaan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah, dan (3) penelitian selanjutnya.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah, maka dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Kondisi layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah sebelum model bimbingan perkembangan diterapkan menunjukkan adanya perbedaan antara satu Madrasah Aliyah dengan Madrasah Aliyah lain dalam aspek sarana, kondisi guru bimbingan dan konseling, dan pelaksanaan bimbingan karir. Keadaan layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah Negeri dapat dikategorikan baik, sedangkan keadaan layanan bimbingan karir di Madrasah Aliyah Swasta sebahagian besar berada pada kategori cukup
2. Kondisi konsep-diri siswa Madrasah Aliyah sebelum guru bimbingan dan konseling menggunakan model bimbingan perkembangan menunjukkan bahwa

kondisi konsep-diri siswa berada pada kategori cukup dan tidak baik, artinya konsep-diri siswa Madrasah Aliyah belum berkembang secara optimal. Ini menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir yang dilakukan selama ini belum mampu mengembangkan konsep-diri; *self-understanding*, *self-awareness* dan *self-esteem* siswa secara optimal.

3. Kondisi kematangan karir siswa Madrasah Aliyah sebelum guru bimbingan dan konseling menerapkan model bimbingan perkembangan menunjukkan bahwa kematangan karir siswa berada pada kategori cukup. Ini berarti bahwa bimbingan karir di Madrasah Aliyah selama ini belum berhasil mengembangkan kematangan sikap dan kematangan kompetensi karir siswa.
4. Model bimbingan perkembangan untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah terdiri dari dua bagian *pertama*, substansi model, dan *kedua* suplemen model. Substansi model mencakup:
  - a. Rumusan rasional,
  - b. Tujuan
  - c. Asumsi
  - d. Komponen
  - e. Kompetensi
  - f. Struktur intervensi
  - g. Isi intervensi
  - h. Fungsi, tanggung jawab dan kompetensi guru bimbingan dan konseling
  - i. Evaluasi
  - j. Indikator keberhasilan.

Sedangkan aspek suplemen model lebih bersifat teknis operasional yang berisi rumusan deskripsi serta karakteristik hubungan dalam proses bimbingan karir.

5. Setelah dilakukan uji coba efektifitas model bimbingan perkembangan terhadap sejumlah siswa Madrasah Aliyah di Bandar Lampung, maka diketahui bahwa dari hasil uji coba membuktikan model bimbingan perkembangan terbukti efektif untuk pengembangan konsep-diri; pemahaman diri, kesadaran diri, penghargaan diri. Di samping itu model bimbingan perkembangan juga terbukti efektif untuk pengembangan kematangan karir; kematangan sikap dan kematangan kompetensi siswa Madrasah Aliyah di Bandar Lampung.
6. Berdasarkan pertimbangan teoritis dan empiris, maka model ini dapat digunakan sebagai kerangka kerja konseptual dan sekaligus sebagai salah satu strategi untuk pengembangan konsep-diri; pemahaman diri, kesadaran diri, penghargaan diri, dan kematangan karir; kematangan sikap dan kematangan kompetensi siswa Madrasah Aliyah di Bandar Lampung.
7. Inventori yang digunakan untuk mengukur konsep-diri dan kematangan karir siswa menunjukkan validitas dan reliabilitas yang tinggi, baik secara konseptual maupun melalui *judgment* para ahli yang berkompeten dalam bidang metodologi, bahasa maupun secara empirik melalui uji coba
8. Model ini dapat dijadikan sebagai model bimbingan karir di Madrasah Aliyah untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa. Model ini bersifat komprehensif dan mencakup aspek yang lebih substansial, yaitu pengembangan konsep-diri; pemahaman diri, kesadaran diri, penghargaan diri,

dan kematangan karir; kematangan sikap dan kematangan kompetensi siswa Madrasah Aliyah di Bandar Lampung.

## **B. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian, maka dikemukakan beberapa rekomendasi berkaitan dengan (1) upaya pengembangan model bimbingan perkembangan, (2) upaya pengembangan konsep-diri siswa, (3) upaya pengembangan kematangan karir siswa, (4) upaya sosialisasi model bimbingan perkembangan, (5) upaya meningkatkan pemahaman dan keterampilan tentang model model bimbingan perkembangan.

### 1. Upaya pengembangan model bimbingan perkembangan.

Hasil penelitian mengimplikasikan bahwa pengembangan model sangat penting dilakukan dalam rangka pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Pada tataran praktis penerapan model ini membutuhkan kerjasama secara fungsional antara pihak-pihak yang Ada di Madrasah Aliyah serta para praktisi dan ahli bimbingan.

### 2. Upaya pengembangan aspek konsep-diri siswa.

Upaya pengembangan konsep-diri kair siswa selama ini belum dilakukan secara intensif dan optimal, sehingga penelitian ini merupakan langkah awal untuk pengembangan konsep-diri siswa. Pengembangan konsep-diri dalam penelitian ini hanya terbatas pada aspek pemahaman diri, kesadaran diri, dan penghargaan diri. Oleh sebab itu diperlukan penelitian lain dalam rangka memperluas domain konsep-diri, seperti kepercayaan diri, penerimaan diri yang positif, kerelaan memodifikasi nilai dan prinsip salah yang diyakini dan lain sebagainya.

3. Upaya pengembangan aspek kematangan karir siswa.

Upaya pengembangan kematangan karir siswa baik dalam aspek sikap dan kompetensi belum dilakukan secara intensif dan optimal. Penelitian ini terbatas pada pengembangan kematangan karir dalam aspek sikap dan aspek kompetensi. Oleh sebab itu direkomendasikan untuk melakukan penelitian lain dengan melakukan perluasan domain aspek kematangan karir seperti kematangan pengetahuan.

4. Upaya sosialisasi model

Setelah diperoleh model bimbingan karir yang terbukti efektif untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa, maka direkomendasikan agar model ini disosialisasikan kepada pihak-pihak berikut (a) pihak pengambil keputusan, (b) pengelola program, (c) pelaksana program. Bahwa *pertama*, model ini harus diyakinkan kepada pihak pengambil keputusan bahwa model ini sangat efektif untuk pengembangan konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. *Kedua*, model ini direkomendasikan untuk ditransformasikan kepada pengelola program pendidikan di Madrasah Aliyah bahwa guru bimbingan dan konseling harus menggunakan model ini dalam melakukan bimbingan karir. *Ketiga*, Model ini harus di transformasikan dan dilatihkan kepada guru bimbingan dan konseling sebagai pelaku utama layanan bimbingan konseling di Madrasah Aliyah, di samping tetap memberikan kebebasan kepada guru bimbingan dan konseling mengembangkan diri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan di lapangan, sehingga model ini benar-benar berkontribusi secara optimal.

5. Upaya pemahaman dan peningkatkan keterampilan.

Model ini tervalidasi secara empiris dan dijamin keandalannya, oleh karena itu pemahaman dan keterampilan berkaitan dengan model ini harus dikuasai dengan baik. Dengan demikian model ini harus disosialisasikan melalui pelatihan dan pembinaan kepada guru bimbingan dan konseling.

6. Rekomendasi untuk penelitian lebih lanjut.

Disadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, oleh karena itu untuk dapat memperoleh informasi empiris yang lebih lengkap dan komprehensif, dipandang perlu dilakukan penelitian yang sama sebagai replikasi penelitian, sehingga diperoleh hasil yang lebih memuaskan, atau mengembangkan penelitian dengan tema lain yang relevan dengan penelitian ini.

- a. Melakukan survai terhadap konsep-diri dan kematangan karir siswa Madrasah Aliyah. Untuk kepentingan itu dapat menggunakan alat pengumpulan data yang dikembangkan dalam penelitian ini.
- b. Model ini dapat dipakai untuk subjek di luar siswa Madrasah Aliyah seperti SMA dan SMK, dengan melakukan validasi instrumen dan materi.
- c. Model ini dapat digunakan untuk pengembangan model yang sama pada SMP atau Perguruan Tinggi dengan melakukan penyesuaian substansi dan instrumen.